

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dedi Sutedi, (2008: 7) menyatakan bahwa bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang kaya dengan huruf, tetapi miskin dengan bunyi. Bunyi dalam bahasa Jepang terdiri dari lima buah vokal, dan beberapa buah konsonan yang di ikuti vokal tersebut dalam bentuk suku kata. Jumlah suku kata (termasuk bunyi vokal) dalam bahasa Jepang hanya 102 buah, dan tidak ada suku kata tertutup atau kata yang di akhiri dengan konsonan kecuali bunyi $\square_{N_{\square}}$ saja. Bahasa Jepang mempunyai konsonan rangkap dan bunyi vokal yang dipanjangkan sampai dua ketukan, serta aksent yang semuanya berfungsi sebagai pembeda arti.

Renariah (dalam *Bahasa Jepang dan Karakteristiknya Vol. 1 edisi No. 2 tahun 2002*) menyatakan bahwa huruf *katakana* sama seperti huruf *hiragana* yaitu melambangkan suku kata tunggal, tetapi mempunyai fungsi yang berbeda dengan huruf *hiragana*. Huruf *katakana* selain digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing, juga digunakan untuk penekanan suatu kata yang berasal dari Jepang asli. Huruf *katakana* juga terbentuk dari modifikasi *kanji* dengan cara mengambil salah satu bagian *kanji*, sehingga di dalam huruf *katakana* kita tidak akan menemukan coretannya yang melengkung seperti hiragana, *katakana* bentuk hurufnya terkesan kaku, karena setiap coretannya bersudut tajam sehingga *katakana* disebut sebagai huruf laki-laki . Huruf *katakana* berjumlah 45 huruf, karena dalam di dalam huruf *katakana* tidak terdapat huruf “o” yang berfungsi sebagai kata bantu.

Menurut Kashima (1997: 4) menyatakan bahwa bunyi digolongkan menjadi dua yaitu bunyi yang tidak berhubungan dengan manusia dan bunyi yang berhubungan dengan manusia. Bunyi yang di sengaja seperti *paku* □パク□、*rya* □リヤ□, *kekeke* □ケケケ□, dan lain-lain. Huruf *katakana* memiliki aturan dasar dan variasi bebas yaitu variasi bunyi yang terdapat dalam lingkungan yang sama tanpa mengubah arti. Seperti contoh berikut yang diambil dari percakapan antara Nobita dan Doraemon :

こっちはカップめん十個。

Kocchi wa kappu men jūko.

(Ini, 10 buah ramen *cup*)

(Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ Vol. 1 bagian 3, 2005: 23)

Pada contoh kalimat tersebut, terdapat kata *kappu* □カッブ□ yang berarti gelas atau mangkok atau piala. Asal kata *kappu* □カッブ□ adalah *cup* juga memiliki arti gelas atau mangkok atau piala. Hal tersebut menandakan tanpa mengubah arti dari kata asli. Menurut fungsinya, kata *Kappu* □カッブ□ merupakan salah satu penggunaan *tsu* kecil □ッ□, karena *kappu* □カッブ□ berasal dari kata *cup* dan terdapat akhiran -up, maka cara baca yang benar adalah *kappu*. Penulisan *kappu* □カッブ□ menggunakan *katakana* bermaksud menegaskan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa asing. Salah satu contoh pembahasan pada komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ karya dari Fujiko. F. Fujio □藤子. F. 不二雄□ ini terdapat penggunaan huruf *katakana* dari kata serapan sesuai yang akan diteliti. Selain berdasarkan alasan tersebut, bahasa yang digunakan juga mudah di pahami. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis pembentukan bunyi 3 huruf *katakana* dalam penulisan dan fungsinya pada percakapan sehari-hari di komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1 bagian 1 sampai 3.

Pada komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1 bagian 1 sampai 3 intensitas penggunaan huruf *katakana* juga banyak ditemukan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Apa saja yang melatarbelakangi penggunaan huruf *katakana* dalam komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1?

1.2.2. Apa saja fungsi huruf *katakana* yang digunakan dalam komik Doraemon Plus □□ドラえもんプラス□ volume 1?

□

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Menjelaskan apa saja yang melatarbelakangi penggunaan huruf *katakana* dalam komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1.

1.3.2. Menjelaskan Apa saja fungsi huruf *katakana* yang digunakan dalam komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat di bidang ilmu linguistik, khususnya dalam penulisan bahasa Jepang, terutama 4

penggunaan huruf *katakana* yang terdapat pada percakapan sehari-hari dalam komik Doraemon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan khususnya bagi para pembelajar dalam memahami dan mengetahui tentang latar belakang pembentukan bunyi dan fungsi penggunaan huruf *katakana* yang ada pada media cetak berupa komik.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas bidang ilmu linguistik pada kajian fonem khususnya huruf *katakana* dan mengaitkan dengan fungsinya. Batasan masalah pada penelitian ini hanya pada contoh-contoh kata yang ada dalam percakapan tokoh-tokoh yang menggunakan huruf *katakana* dan kondisi yang terjadi di sekitar tokoh dalam komik Doremon Plus □ドラえもんプラス□ volume 1 bagian 1, 2, 3. Hal ini dikarenakan pada bagian ini terdapat banyak penggunaan huruf *katakana* .

1.6 Sistematika Tugas Akhir

Tugas Akhir terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , ruang lingkup dan batasan masalah, sistematika penulisan proposal tugas akhir.

BAB II Kajian pustaka terdiri dari perbandingan dengan proposal terdahulu, konteks/ teori yang terkait (dengan rumusan masalah).

BAB III Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.